

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang menjalankan aktivitas produksi yang dibatasi oleh suatu periode pencatatan. Pencatatan tersebut harus dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan sebagai sumber informasi yang terpercaya juga sebagai sumber pertimbangan pengambilan keputusan. Hasil pencatatan tersebut sering kita dengar dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disediakan perusahaan merupakan sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal (Sanjaya dan Wirawati, 2016:2).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu sarana dimana sebuah perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar dari perusahaan. Informasi ini digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan, khususnya oleh beberapa pihak seperti investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan (Arens et al, 2014). Di Indonesia, untuk melindungi dan menjaga kepentingan pemegang saham di pasar modal maka regulator telah

menetapkan peraturan mengenai pelaporan keuangan. Peraturan tersebut adalah UU No 8 tahun 1995 yang menyatakan bahwa seluruh perusahaan yang telah terdaftar dalam Bapepam diwajibkan secara berkala untuk menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam serta mempublikasikannya pada publik. Dalam peraturan paling baru yang dikeluarkan oleh OJK (Otorisasi Jasa Keuangan), yaitu peraturan No X.K.6, Lampiran No. Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir.

Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi Nomor 307/BEJ/2004 yaitu Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi peringatan tertulis I untuk perusahaan yang terlambat sampai dengan hari ke-30 batas waktu penyampaian. Selanjutnya, jika hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum menyampaikan maka dikenakan sanksi tertulis II dan denda Rp 50 juta. Pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perusahaan masih belum menyampaikan maka dikenakan sanksi tertulis III dan denda Rp 150 juta, sampai dengan penghentian sementara perusahaan oleh bursa. Meskipun sudah terdapat sanksi administrasi dan denda, dari tahun ke tahun masih saja banyak perusahaan publik yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya.

Berdasarkan pengumuman BEI pada tanggal 20 Agustus 2018 , tercatat 113 emiten belum menyampaikan laporan keuangannya. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu, rentang waktu antara tanggal laporan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (Mc Gee, 2007). Ketepatan waktu mengacu pada kualitas informasi yang tersedia pada waktu yang tepat atau informasi yang tepat waktu (Bonson dan Borrero, 2011).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi yang relevan dan tepat waktu merupakan hal yang sangat penting bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi, apakah akan menginvestasikan modal yang dimiliki atau menarik modal yang telah diinvestasikan. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bukti empiris yang ditemukan oleh peneliti-peneliti terdahulu menyebutkan bahwa keterlambatan laporan keuangan dikarenakan berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan keuangan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor dan keterlambatan audit. Faktor lain yang sering ditemukan sebagai penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam

perusahaan antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan struktur kepemilikan (Yuliana dan Amanah, 2017).

Penelitian Mahendra dan Putra (2014) menemukan bahwa keberadaan komisaris independen mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer. Komisaris yang independen memainkan peranan aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan. Karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi, sehingga membuat perusahaan memnuhi aturan dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2004-2006 menghasilkan bukti empiris yang menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riswan dan Saputri (2015), mengkaji Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Sampel yang digunakan 33 perusahaan jasa asuransi di BEI. Namun penelitian ini membuktikan ketiga variabel tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, dan

disimpulkan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 19,5%.

Joened dan Damayanthi (2016) meneliti Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor pada *Timeliness of Financial Reporting* dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif variabel komisaris independen, sedangkan variabel ukuran dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *timeliness of financial reporting*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahendra (2013), meneliti variabel komisaris independen, *tenure* dewan komisaris, kepemilikan perusahaan oleh *stakeholder*, kepemilikan oleh dewan komisaris dan kepemilikan perusahaan oleh direktur utama. Namun penelitian ini hanya menemukan satu variabel kepemilikan perusahaan oleh direktur utama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan informasi melalui internet pada perusahaan perbankan di BEI.

Penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu. Terdapat perbedaan walaupun variabel yang digunakan sama. Dengan demikian, penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang telah diteliti sebelumnya seperti komisaris independen, profitabilitas dan kualitas auditor, khususnya pada perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur cukup

besar jika dibandingkan industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa, selain itu juga laporan keuangannya mudah untuk didapatkan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2015-2017?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2015-2017?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2015-2017?

C. Batasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen, profitabilitas dan kualitas auditor.
2. Komisaris independen yang akan diprosikan dengan proporsi komisaris independen.
3. Profitabilitas diprosikan dengan *Return On Aset* (ROA).
4. Kualitas auditor diukur dengan *dummy*. Jika perusahaan menggunakan KAP *big four* diberi kode 1, jika perusahaan menggunakan KAP *non big four* diberi kode 0.
5. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diukur dengan *dummy*. Jika perusahaan tepat waktu diberi kode 1, jika perusahaan tidak tepat waktu diberi kode 0. Ketepatan waktu dilihat berdasarkan peraturan Bapepam yaitu paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir.
6. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2015-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada manufaktur di BEI pada tahun 2015-2017.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diperoleh dan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan penulis dapat mengetahui dan memahami faktor– faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta mengaplikasikan teori yang ada.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi referensi perusahaan dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan serta dapat menjadi masukan yang positif bagi perusahaan sehingga mendorong lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

3. Bagi Akademis

Mahasiswa ekonomika dan bisnis dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dan referensi lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang serupa. Diharapkan hasil penelitian juga dapat menyumbangkan ilmu yang berguna pada ilmu akuntansi.

4. Bagi Pembaca

Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI untuk periode 2015–2017.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang langkah – langkah dalam menjawab rumusan masalah.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel dan perhitungan serta analisis dan pembahasan ini untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dan saran yang merupakan bagian akhir setelah dilakukan analisis.